

## INTEGRASI PRINSIP KOLABORASI DALAM HADIS SEBAGAI FONDASI PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Reza Pahlevi<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji kembali prinsip-prinsip kolaborasi dalam hadis dan relevansinya bagi penguatan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam konteks tantangan organisasi pendidikan yang semakin kompleks. Selama ini kajian manajemen pendidikan Islam cenderung menempatkan nilai-nilai hadis hanya sebagai moralitas normatif, belum sebagai fondasi manajerial yang dapat diintegrasikan secara operasional ke dalam fungsi manajemen modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan, serta analisis tematik Braun dan Clarke untuk mengidentifikasi pola makna kolaboratif dalam hadis. Empat tema utama ditemukan: *syūrā* (musyawarah), *ta'āwun* (saling menolong), *jamā'ah* (kebersamaan), dan *naṣīḥah* (saling menguatkan dan memberi arahan). Keempat tema tersebut kemudian dipetakan secara sistematis ke dalam fungsi manajemen POAC: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kolaboratif dalam hadis bukan hanya ajaran etis, tetapi merupakan kerangka manajerial yang bersifat aplikatif dan mampu memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model integrasi hadis manajemen sebagai pendekatan alternatif dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, serta menawarkan implikasi praktis bagi pimpinan madrasah dan lembaga pendidikan untuk membangun budaya organisasi yang partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja.

**Keywords:** *Hadis, Manajemen Pendidikan Islam, POAC.*

Published Online : 20 Februari 2026

**How To Cite** : Pahlevi, R. (2026). INTEGRASI PRINSIP KOLABORASI DALAM HADIS SEBAGAI FONDASI PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 15-28. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v6i1.1411>

---

Reza Pahlevi<sup>1</sup>

Email Respondensi : [Pahlevirez28@gmail.com](mailto:Pahlevirez28@gmail.com)

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

## Pendahuluan

Manajemen pendidikan Islam pada dasarnya memikul tanggung jawab besar dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif sekaligus mencerminkan nilai-nilai keislaman. Laju perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan kompetensi peserta didik menghadirkan kebutuhan baru bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan tata kelola yang lebih adaptif dan kolaboratif (Apiyani, 2024; Nurjanah & Hermawan, 2025; Tisnawati & Pahrudin, 2024). Dalam konteks tersebut, kolaborasi tidak sekadar dipahami sebagai kerja sama teknis, tetapi sebagai budaya organisasi yang memungkinkan berbagai unsur lembaga bergerak selaras menuju tujuan pendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan Islam masih berhadapan dengan persoalan mendasar terkait rendahnya efektivitas kolaborasi. Badrun (2024), Aini (2024) dan Widodo (2025), mengungkapkan bahwa keterlibatan stakeholder masih terbatas, komunikasi antarunit kerap bersifat satu arah, dan kepemimpinan cenderung berorientasi instruksi. Kondisi ini menyebabkan fungsi-fungsi manajemen berjalan parsial dan tidak saling menguatkan. Situasi tersebut mengisyaratkan bahwa persoalan manajerial tidak hanya teknis, tetapi juga terkait lemahnya landasan nilai yang mampu menumbuhkan budaya kolaboratif dalam organisasi pendidikan.

Dalam khazanah Islam, nilai-nilai kolaboratif sejatinya telah mengakar kuat dalam praktik sosial dan kepemimpinan Rasulullah SAW. Prinsip syūrā (musyawarah), ta'āwun (tolong-menolong), jamā'ah (kebersamaan), dan naṣīḥah (saling menasihati) bukan hanya norma etis, melainkan pilar pembentuk masyarakat Muslim sejak periode awal perkembangan Islam. Amri (2025) menjelaskan bahwa nilai-nilai kolaborasi dalam Islam bersifat integral dengan sistem sosial dan kepemimpinan umat, yang diorientasikan pada kemaslahatan kolektif. Ihya dan Fauzi (2024) menekankan bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi memuat instrumen praktis dalam membangun hubungan sosial dan tata kelola organisasi berbasis keadilan dan partisipasi. Widodo (2025) menambahkan bahwa kolaborasi merupakan pilar penting dalam penguatan kelembagaan pendidikan Islam di tengah kondisi sosial yang dinamis. Sementara itu, Kusumaningsih (2025) menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan Islam. Kendati demikian, kajian akademik menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut sering berhenti pada ranah normatif dan belum dioperasionalkan secara sistematis ke dalam praktik manajemen pendidikan Islam (Nazila Mumtaza Zamhariroh, 2024).

Penelitian terdahulu pada umumnya fokus pada kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, peningkatan mutu, atau pengembangan SDM di lembaga pendidikan Islam (Afkarina et al., 2024; Mulyani et al., 2025). Sementara itu, kajian yang secara langsung menghubungkan prinsip-prinsip

kolaborasi berbasis hadis dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan masih sangat terbatas (Abdullah et al., 2025). Ilwan dan Faisal Ali, (2025) juga menyatakan bahwa model manajemen berbasis nilai Islam belum banyak ditawarkan dalam bentuk konsep aplikatif. Keterbatasan inilah yang menegaskan adanya ruang penelitian yang perlu diisi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang integrasi prinsip kolaborasi hadis dalam manajemen pendidikan Islam.

Memperhatikan celah tersebut, penelitian ini memandang penting upaya menggali kembali nilai-nilai kolaboratif yang diajarkan dalam hadis dan menempatkannya secara operasional dalam kerangka manajemen pendidikan. Integrasi tersebut diyakini berpotensi menghadirkan model tata kelola yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan modern, tetapi juga berakar pada tradisi keilmuan Islam yang humanis, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan prinsip *syūrā*, *ta'āwun*, *jamā'ah*, dan *naṣīḥah* ke dalam kerangka POAC, penelitian ini berusaha memberikan sumbangan pemikiran bagi penguatan budaya organisasi dan peningkatan efektivitas lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip kolaborasi yang termuat dalam hadis Nabi Muhammad SAW, (2) merumuskan model integrasi prinsip-prinsip tersebut ke dalam fungsi manajemen pendidikan Islam, dan (3) menjelaskan implikasinya terhadap efektivitas tata kelola lembaga pendidikan. Diharapkan kajian ini dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam sekaligus memberikan landasan praktis bagi para pemimpin lembaga, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam membangun kultur organisasi yang lebih kolaboratif dan berorientasi mutu.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menelaah, memahami, dan menganalisis sumber literatur primer dan sekunder yang relevan, khususnya hadis-hadis Nabi Muhammad SAW terkait prinsip kolaborasi, serta karya ilmiah yang membahas manajemen pendidikan Islam. Menurut Creswell (2024), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui analisis interpretatif berbasis teks.

### Sumber Data

1. Sumber primer, yaitu kitab-kitab hadis yang otoritatif seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, dan *Musnad Aḥmad*, yang digunakan untuk mengidentifikasi dalil hadis terkait nilai dan prinsip kolaborasi.
2. Sumber sekunder, berupa buku, jurnal ilmiah terindeks Sinta dan Scopus, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen pendidikan Islam dan kolaborasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur digital menggunakan database seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Sinta. Data hadis dikumpulkan melalui proses takhrij untuk memastikan kualitas sanad dan validitas matan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2024), yang meliputi enam tahapan sistematis berikut:

Tahap Analisis	Deskripsi Kegiatan
1. Familiarisasi data	Membaca dan memahami sumber hadis serta literatur pendukung secara berulang
2. Koding awal	Mengidentifikasi konsep dan kata kunci yang relevan dalam teks hadis dan literatur
3. Identifikasi tema	Mengelompokkan kode menjadi tema-tema penelitian
4. Review tema	Memeriksa kesesuaian tema dengan konteks teoritis dan data hadis
5. Pendefinisian tema	Menentukan tema akhir dan hubungan antar tema

### **Validitas dan Kredibilitas Data**

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, dilakukan beberapa strategi, yaitu:

- a. Triangulasi teori, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber ilmiah
- b. Kedudukan hadis, untuk menilai kekuatan sanad dan otoritas matan
- c. Audit integritas literatur, memastikan semua sumber memiliki kredibilitas akademik dan dapat diakses secara publik

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis tematik terhadap hadis-hadis terkait kolaborasi serta triangulasi dengan literatur manajemen pendidikan Islam, ditemukan empat tema utama yang merepresentasikan prinsip kolaborasi dalam hadis dan relevan untuk penguatan manajemen pendidikan Islam. Empat tema tersebut adalah syūrā (musyawarah), ta'āwun (tolong-menolong), jamā'ah (kebersamaan), dan naṣīḥah (saling menasehati). Keempat prinsip ini tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki implikasi operasional yang kuat dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam.

Tema Kolaborasi	Hadis dan Kedudukannya	Makna Manajerial	Implikasi terhadap Manajemen
-----------------	------------------------	------------------	------------------------------

			Pendidikan Islam
Syūrā (musyawarah)	"بَيْنَهُمْ شُورَى وَأَمْرُهُمْ" (QS. Asy-Syūrā: 38). Hadis penguat: HR. al-Tirmizī No. 1714, ḥasan ṣaḥīḥ.	Pengambilan keputusan partisipatif	Meningkatkan transparansi dan komitmen kolektif dalam perencanaan lembaga
Ta'āwun (tolong-menolong)	"الْبِرُّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا" (QS. al-Māidah: 2). Hadis penguat: HR. Muslim No. 2586, ṣaḥīḥ.	Sinergi tugas dan saling dukung antar anggota organisasi	Memperkuat efektivitas kerja tim dan penyelesaian masalah
Jamā'ah (kebersamaan)	"الْجَمَاعَةَ مَعَ اللَّهِ يَدٌ" HR. al-Tirmizī No. 2166, ḥasan gharīb.	Soliditas dan loyalitas organisasi	Membangun budaya kohesif dan stabilitas institusi
Naṣīḥah (saling menasehati)	"النَّصِيحَةُ الدِّينُ" HR. Muslim No. 55, ṣaḥīḥ.	Evaluasi, kontrol mutu, dan perbaikan berkelanjutan	Meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas lembaga

Temuan ini menjadi dasar pengembangan model integratif yang menghubungkan nilai-nilai hadis dengan teori manajemen, khususnya POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

#### Diskusi

Penelitian ini disusun ke dalam empat subbagian utama yang mengelaborasi prinsip kolaborasi berbasis hadis secara analitis, dikaitkan dengan teori manajemen modern, serta divisualisasikan melalui model konseptual integrasi untuk memperjelas hubungan antar variabel manajerial. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga aplikatif dan operasional dalam konteks manajemen pendidikan Islam kontemporer.

1. Prinsip musyawarah (syura) dan relevansinya dengan pengambilan keputusan partisipatif.

Prinsip syura menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan dalam organisasi harus dilakukan melalui dialog terbuka, pertimbangan kolektif, serta penghargaan terhadap keragaman pandangan. Secara teologis, prinsip ini tercermin dalam hadis dan ayat-ayat yang menekankan musyawarah sebagai instrumen kepemimpinan. Dalam perspektif teori manajemen modern, prinsip syura sejalan dengan konsep participative decision-making (Fediyanus Halawa, Meiman

Hidayat Waruwu, Syah Abadi Mendrofa, 2025) yang menekankan keterlibatan anggota organisasi dalam proses penentuan arah kebijakan. Implementasi syura dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui forum diskusi rutin antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan siswa untuk merumuskan strategi perencanaan, evaluasi kebijakan, serta penyelesaian konflik internal. Prinsip ini dapat memperkuat komitmen kolektif, meningkatkan kepercayaan sosial, serta mengurangi resistensi terhadap perubahan organisasi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ash-shura 38 :

يُنْفِقُونَ رَزَقَهُمْ مِمَّا بَيْنَهُمْ يَشُورُوا وَآمَرُهُمُ الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا لِرَبِّهِمْ اسْتَجَابُوا وَالَّذِينَ

“(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.

Sementara itu Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam hadisnya:

"تَخْتَارُوا حَتَّى الْآخِرِ دُونَ اثْنَانِ يَتَنَاجَى فَلَا ثَلَاثَةَ كُنْتُمْ إِذَا: يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ".

"Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Jika kalian bertiga, janganlah ada yang mendahului yang lainnya, dan jika kalian bermusyawarah janganlah kalian saling berpisah sampai kalian sepakat.'" (HR Al-tirmidzi no. 1714.)

Hadis ini menjelaskan bahwa Musyawarah yang sehat dan adil harus melibatkan semua pihak yang terlibat, dan tidak ada pihak yang merasa diabaikan. Apabila dua orang berbicara tanpa melibatkan yang lainnya, ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan atau ketidakadilan, karena yang lainnya tidak tahu apa yang dibicarakan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengingatkan agar semua pihak yang terlibat dalam musyawarah saling berbicara dan mendengarkan pendapat satu sama lain, hingga tercapai kesepakatan bersama. Hal ini memberikan pedoman tentang bagaimana adab dalam bermusyawarah, yakni pentingnya keterlibatan semua pihak dalam diskusi dan menghindari pembicaraan yang hanya melibatkan sebagian orang.

Contoh aplikatif: penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan lokal yang dilakukan melalui rapat koordinatif lintas bidang studi sehingga menghasilkan keputusan yang lebih objektif, relevan, dan diterima seluruh elemen pendidikan. yang didukung oleh Al-Qur'an dan Hadis, menjadi fondasi pengambilan keputusan yang inklusif dan demokratis. Dalam manajemen pendidikan Islam, ini berarti mengadopsi model kepemimpinan yang tidak otoriter, melainkan partisipatif.

2. Prinsip tolong-menolong (ta'awun) sebagai dasar penguatan kerja tim dan kinerja organisasi pendidikan.

Ta'awun dipahami sebagai kerja sama sistemik dalam menyelesaikan tugas dan tantangan organisasi secara kolektif. Dalam teori manajemen

modern, prinsip ini bertepatan dengan konsep collaborative teamwork yang menempatkan kerja sama sebagai inti pencapaian tujuan organisasi (Fediyanus Halawa, Meiman Hidayat Waruwu, Syah Abadi Mendrofa, 2025).

Hal ini sebagaimana diperkuat oleh al-qur'anul karim sebagai pedoman bagi hambanya, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-ma'idah (5):2 :

وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَفَوُحِ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang tolong menolong dalam kebajikan dan takwa namun kita tidak diperkenankan tolong menolong dalam keburukan. Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa ayat ini menjadi rujukan umum yang mengatur seluruh bentuk kerja sama manusia, pendidikan, kepemimpinan, dan kehidupan bermasyarakat (Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azīm). Ayat ini bersifat normatif sekaligus operasional: kolaborasi hanya dibenarkan jika mengarah pada kebaikan (al-birr) dan ketakwaan (al-taqwā). Dengan demikian, ta'awun bukan sekadar tindakan sosial, tetapi merupakan landasan etis dan praktis yang membimbing interaksi manusia menuju manfaat dan kebaikan kolektif.

Dalam kitab Minhaj Sahih Muslim dijelaskan bahwa betapa besarnya hak dan kewajiban kaum muslimin terhadap sesamanya, menganjurkan saling adanya kasih sayang dan saling tolong menolong dalam hal-hal yang tidak haram dan mengandung dosa. Hadits ini juga menyiratkan bolehnya membuat perumpamaan untuk menggambarkan suatu nilai-nilai luhur agar dapat dengan mudah dipahami. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

بَشِيرِ بْنِ النُّعْمَانَ عَنِ ، الشَّعْبِيِّ عَنِ ، زَكَرِيَّاءَ حَدَّثَنَا ، أَبِي حَدَّثَنَا ، نُمَيْرِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا  
مَثَلٌ وَتَعَاوُنُهُمْ وَتَرَاحُمُهُمْ تَوَادَّهُمْ فِي الْمُؤْمِنِينَ تَلَمَّ « : وَ سَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ  
وَالْحَمَى بِالسَّهْرِ الْجَسَدِ سَائِرٌ لَهُ تَدَاعَى عُضْوٌ مِنْهُ اشْتَكَى إِذَا الْجَسَدِ ،

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin Numair, telah menceritakan kepada kami Bapakku, telah menceritakan kepada kami Zakaria dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR Muslim no. 2586.)

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, implementasi ta'awun tampak dalam koordinasi antar guru, kolaborasi antar unit kerja, serta saling memberi dukungan dalam pelaksanaan program sekolah. Pola kerja berbasis kolaborasi ini mempercepat penyelesaian tugas,

menumbuhkan budaya saling percaya, serta meningkatkan akuntabilitas operasional.

Contoh aplikatif: pembentukan Professional Learning Community (PLC) di madrasah sebagai ruang berbagi pengalaman pedagogis antar guru sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara kolektif.

3. Prinsip kebersamaan dan persatuan (jama'ah) sebagai sumber kohesi dan identitas intitusional.

Jama'ah memuat nilai persatuan, loyalitas, dan stabilitas organisasi. Secara teologis, jama'ah menegaskan pentingnya kesatuan visi dan misi bersama sebagai fondasi kekuatan organisasi. Dalam perspektif manajemen, prinsip ini relevan dengan teori organizational cohesion yang berpengaruh pada kepuasan kerja, loyalitas anggota, dan keberlanjutan organisasi (Ulfa & Imron, 2025). Implementasi jama'ah dalam lembaga pendidikan Islam tampak pada upaya membangun budaya organisasi berbasis ukhuwah, kegiatan pembinaan spiritual kolektif, serta penguatan identitas lembaga melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Sebagaimana rasulallah SAW bersabda:

الْجَمَاعَةُ مَعَ اللَّهِ يَدُ

"Tangan Allah bersama dengan jamaah." (HR Al-tirmidzi no. 2166.).

Hadis ini mengandung pesan bahwa kebersamaan atau jamaah (kelompok yang bersatu dalam tujuan yang benar) akan mendapatkan pertolongan dan dukungan dari Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kerja sama dan persatuan dalam kebajikan dan amal yang baik sangat dihargai, dan Allah akan memberikan pertolongan kepada mereka yang bersatu untuk kebaikan bersama.

Contoh aplikatif: kegiatan rutin seperti kultum, mentoring religius, serta kegiatan kesetiakawanan sosial yang memperkuat rasa memiliki dan solidaritas organisasi.

4. Prinsip saling mengingatkan dan menasehati (nashiha).

Nashiha menegaskan pentingnya proses saling memberi masukan secara tulus dan konstruktif dalam meningkatkan kualitas pribadi dan institusi. Dalam manajemen modern, prinsip ini beririsan dengan konsep continuous improvement dan feedback system (Rahmi et al., 2025), yang menekankan penggunaan evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan kinerja. Implementasi nashiha dalam pendidikan Islam dapat diterapkan melalui supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, serta sistem penilaian kinerja berbasis umpan balik dua arah antara pimpinan dan tenaga pendidik. Agama juga mengajarkan kita bahwa nashiha ini menjadi pondasi utama, sebagaimana sabda rasulallah SAW:

النَّصِيحَةُ الدِّينُ

"Agama itu adalah nasihat." (HR Muslim no. 55.).

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan nomor 55. Dalam hadis ini, Rasulullah SAW menyatakan bahwa agama adalah nasihat. Hal ini mengandung makna bahwa inti dari agama Islam adalah memberikan nasihat yang baik kepada sesama, yaitu nasihat yang mengarah pada kebaikan, kebenaran, dan kebajikan.

Contoh aplikatif: penerapan model supervisi klinis yang berfokus pada identifikasi masalah pembelajaran, diagnosis penyebab, dan penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan.

yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga aplikatif dan operasional dalam konteks manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Integrasi prinsip-prinsip kolaborasi dari Hadis ini secara komprehensif menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Prinsip musyawarah memperkuat pengambilan keputusan, ta'awun memperkuat kerja tim dan efektivitas operasional, jama'ah memperkuat kohesi institusional dan identitas, sementara nashihah memperkuat akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Keempat prinsip ini, ketika diintegrasikan secara sinergis, akan secara fundamental memperkuat manajemen pendidikan Islam. Penguatan ini tidak hanya bersifat struktural dan prosedural, tetapi juga substantif dan spiritual, memberikan dimensi otentik yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari pendekatan sekuler. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada Hadis sebagai sumber utama panduan kolaborasi, bukan sekadar mengadopsi konsep kolaborasi universal tanpa landasan ajaran Islam yang mendalam. Hal ini menjawab kesenjangan identifikasi (gap) yang telah disebutkan di Pendahuluan, yaitu kurangnya studi yang sistematis menggali dan mengintegrasikan prinsip kolaborasi spesifik dari Hadis dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi lembaga pendidikan Islam untuk membangun manajemen yang lebih efektif, etis, dan berdaya saing, sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri.

#### *Model Integrasi Prinsip Kolaborasi Hadis dalam Manajemen Pendidikan Islam*

##### 1. Matriks Integrasi Prinsip Kolaborasi Hadis dengan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

<b>Prinsip Kolaborasi</b>	<b>Perencanaan (Planning)</b>	<b>Pengorganisasian (Organizing)</b>	<b>Pengarahan (Actuating)</b>	<b>Pengawasan (Controlling)</b>
Syūrā (Musyawarah)	Perumusan visi, misi dan kebijakan strategis secara partisipatif	Penyusunan struktur organisasi berbasis kesepakatan	Koordinasi dan penyelesaian konflik melalui forum deliberatif	Evaluasi kebijakan berbasis refleksi kolektif dan tindak lanjut sistematis
Ta'āwun	Penyusunan	Pembentukan tim	Budaya	Evaluasi

(Tolong-menolong)	program kerja dan rencana kegiatan berbasis kerja sama	kerja kolaboratif lintas unit	saling dukung dan pembagian peran yang proporsional	berbasis dukungan mutual dan orientasi perbaikan
Jamā'ah (Kebersamaan)	Penyelarasan tujuan lembaga dan komitmen kolektif	Penguatan kohesi organisasi dan loyalitas anggota	Pembinaan solidaritas melalui aktivitas kelembagaan	Pengawasan berbasis stabilitas dan kebersamaan
Naṣīḥah (Saling Menasehati)	Masukan konstruktif dalam penyusunan rencana strategis	Penataan tugas berdasarkan umpan balik kinerja	Supervisi akademik dan coaching dua arah	Sistem evaluasi kinerja berbasis continuous improvement

## 2. Penjelasan Hasil dan Pembahasan

Keempat tema tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kolaborasi dalam hadis memiliki kekuatan normatif dan operasional untuk diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. Prinsip syūrā menekankan bahwa proses pengambilan keputusan harus melibatkan berbagai pihak sehingga menghasilkan keputusan yang lebih objektif, transparan, dan disepakati bersama. Prinsip ta'āwun menegaskan bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada kemampuan semua unsur untuk saling mendukung, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Nilai jamā'ah menggambarkan pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam membangun stabilitas dan kekuatan institusi sehingga mampu menghadapi tantangan dan perubahan. Sementara itu, prinsip naṣīḥah menempatkan budaya saling menasehati sebagai instrumen pengawasan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar kontrol administratif. Integrasi keempat prinsip ini ke dalam fungsi manajemen pendidikan Islam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan memberikan landasan nilai dan etika yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari pendekatan manajemen konvensional.

## 3. Kedudukan Hadis sebagai Fondasi Penguatan Manajemen Pendidikan Islam

Dalam tradisi epistemologi Islam, hadis bukan hanya sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, tetapi juga fondasi normatif yang memberikan kerangka nilai bagi seluruh disiplin, termasuk manajemen dan kepemimpinan. Al-Attas, (1980) menegaskan bahwa setiap konsep dalam Islam harus diturunkan dari worldview yang berpangkal pada wahyu,

sehingga nilai-nilai operasional dalam organisasi tidak dapat dilepaskan dari panduan al-Qur'an dan hadis. Demikian pula Al Faruqi, (1982) menjelaskan bahwa Islamisasi ilmu menuntut integrasi antara data empiris dan nilai profetik agar aktivitas sosial memiliki arah moral dan ketauhidan yang jelas.

Dengan demikian, hadis tidak sekadar menjadi inspirasi etis, melainkan fondasi epistemologis yang menetapkan prinsip dasar perilaku kolaboratif, kepemimpinan, serta relasi sosial. Prinsip *syūrā*, *ta'āwun*, *jamā'ah*, dan *naṣīḥah* bukan hanya ajaran moral, tetapi merupakan pilar operasional yang membentuk pola interaksi organisasi. Oleh sebab itu, penelitian ini menempatkan hadis sebagai titik pijak utama dalam membangun model manajemen pendidikan Islam yang bernilai profetik, berorientasi kemaslahatan, dan berlandaskan etika kolaboratif.

### Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian lainnya, memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai ruang lingkup dan kedalaman temuan. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Sumber Data Hadis: Meskipun penelitian ini berusaha menggali prinsip-prinsip kolaborasi dari berbagai Hadis, fokus utama analisis tetap terbatas pada teks-teks hadis yang dianggap paling relevan dan otoritatif. Pemilihan Hadis tertentu mungkin tidak mencakup seluruh nuansa kolaborasi yang mungkin tersirat dalam Hadis lain yang tidak dianalisis secara mendalam. Selain itu, interpretasi Hadis dapat bervariasi antar ulama, dan penelitian ini mengacu pada interpretasi yang umum diterima serta literatur yang tersedia.
2. Keterbatasan Ruang Lingkup Analisis Manajemen Pendidikan Islam: Analisis mengenai integrasi prinsip kolaborasi dalam manajemen pendidikan Islam bersifat konseptual dan didasarkan pada literatur yang ada. Penelitian ini tidak melakukan studi lapangan atau wawancara mendalam dengan praktisi di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tantangan implementasi riil, adaptasi kontekstual, dan efektivitas praktis dari integrasi ini belum sepenuhnya tereksplorasi secara empiris.
3. Sifat Kualitatif Penelitian: Sebagai penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, temuan penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan tidak dapat digeneralisasi secara statistik ke populasi yang lebih luas. Penekanan utama adalah pada pemahaman mendalam terhadap konsep dan prinsip, bukan pada pengukuran kuantitatif dampak.

Keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk dipahami oleh pembaca dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang mungkin ingin

memperluas cakupan atau menggunakan metode yang berbeda untuk validasi temuan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip kolaborasi dalam hadis meliputi *syura*, *ta'awun*, *jama'ah*, dan *naṣiḥah* memiliki relevansi fundamental dan aplikatif dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kolaboratif yang bersumber dari hadis tidak hanya bersifat normatif teologis, tetapi juga memiliki kekuatan operasional untuk diimplementasikan dalam fungsi-fungsi manajemen modern, terutama perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (POAC). Integrasi prinsip kolaborasi berbasis hadis mampu memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam melalui pengambilan keputusan partisipatif, kerja tim yang sinergis, penguatan kohesi organisasi, serta budaya evaluasi yang konstruktif dan berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini merumuskan sebuah model integratif nilai hadis dalam manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada terciptanya budaya organisasi kolaboratif, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta daya saing lembaga. Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kolaboratif berbasis hadis dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun kepemimpinan pendidikan Islam yang humanis, partisipatif, dan transformatif. Penelitian ini juga menegaskan perbedaan esensial antara pendekatan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai hadis dan model manajemen konvensional yang cenderung berorientasi instrumental dan struktural.

### **Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi penguatan manajemen pendidikan Islam, antara lain:

- a. Bagi pimpinan lembaga pendidikan, prinsip *syūrā* dan *jamā'ah* dapat menjadi landasan dalam membangun pola kepemimpinan partisipatif melalui forum komunikasi terbuka dan pengambilan keputusan kolektif.
- b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, implementasi *ta'āwun* dapat mendorong kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelesaian masalah pendidikan, dan peningkatan mutu pembelajaran melalui ruang berbagi praktik baik.
- c. Bagi pengembangan budaya organisasi, nilai *naṣiḥah* dapat digunakan untuk membangun sistem evaluasi berbasis umpan balik dua arah yang konstruktif dan solutif.
- d. Bagi pemangku kebijakan dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan model kebijakan berbasis nilai spiritual dan etis dalam meningkatkan tata kelola lembaga pendidikan Islam.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui pendekatan empiris seperti studi kasus, penelitian tindakan sekolah (PTS), atau survei kuantitatif mengenai efektivitas implementasi model kolaboratif berbasis hadis pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

Integrasi nilai kolaboratif hadis dalam manajemen pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam membangun lembaga pendidikan berkarakter Islami, profesional, dan responsif terhadap tantangan global. Implementasi model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi, tetapi juga memperkuat identitas moral dan spiritual lembaga pendidikan sebagai pusat peradaban dan transformasi masyarakat.

## Referensi

- Abdullah, Z., Rawai, N. M., Tryas, I., & Rochbani, N. (2025). *Collaborative Management in Enhancing the Quality of Islamic Education Services*. 60–70. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i2.29> Abstract:
- Afkarina, M., Mq, D., & Puspita, A. (2024). *Building Organizational Culture in Islamic Education with Collaborative Leadership as the Key*. 8(1), 46–57. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i1.9312>
- Aini, N., & Wardi, M. (2024). *The Role of Stakeholders in the Management of Islamic Education : A Collaborative Approach to Education Quality*. 6(3), 395–406.
- Al-Attas, M. N. (1980). The concept of education in Islam. Muslim Youth Movement of Malaysia. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/53532036/attas-concept\\_of\\_edu\\_in\\_islam\\_text-final-libre.pdf](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/53532036/attas-concept_of_edu_in_islam_text-final-libre.pdf)
- Al Faruqi. (1982). *English Al Tawhid Its Implication for Thought and Life.pdf* (p. 335). [https://www.muslimlibrary.com/dl/books/English\\_Al\\_Tawhid\\_Its\\_Implication\\_for\\_Thought\\_and\\_Life.pdf](https://www.muslimlibrary.com/dl/books/English_Al_Tawhid_Its_Implication_for_Thought_and_Life.pdf)
- Amri, Z., Saputra, D., & Prayogi, E. E. Y. (2025). The Cross-Cultural Collaboration in Islamic Education Management. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.33648/ijjoaser.v8i2.969>
- Apiyani, A. (2024). *Concept and Function Of Educational Management In Islamic Perspective*. 3. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i3.51>
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic education: The role of madrasah-based management in Islamic boarding schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2772–2780. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Fediyanus Halawa, Meiman Hidayat Waruwu, Syah Abadi Mendrofa, R. M. P. W. (2025). 1,2,3,4. *JURNAL ILMIAH METADATA, ISSN :2723 -7737, Vol. 7 No. 3 Edition September 2025, Published: 03-11-2025, Page: 112-121 DOI: 10.47652/Metadata.V7i3.902, 7(3), 112–121. https://doi.org/10.47652/metadata.v7i3.902*
- Ihya, S., & Fauzi, A. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 29–54. <https://doi.org/doi/10.54396/alfahim.v6i1.1141>

- ilwan, faisal ali, fakri. (2025). International Jurnal Islamic Education , and Multiculturalism ( IJIERM ) INNOVATION IN ISLAMIC EDUCATIONAL ADMINISTRATION: INTEGRATING ISLAMIC. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism IJIERM: Vol. 7 No.3, Sep – Dec 2025 Page 1180-1193, September.*  
<https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/index>
- Kusumaningsih, W., Persatuan, U., Republik, G., & Semarang, I. (2025). PARTNERSHIP STRATEGY IN DEVELOPING EDUCATION QUALITY. *Fitrah: Journal of Islamic Education Vol 6 No. 1 (2025) Available Online at Http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Fitrah, 6(1), 20–34.*  
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1146>
- Mulyani, N., Ansori, A. F., Pahrudin, A., Rahman, B., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Lampung, B., Lampung, U., & Lampung, B. (2025). *THE PHILOSOPHY OF KNOWLEDGE IN ISLAM AND ITS ROLE IN.* 15(01).
- Nazila Mumtaza Zamhariroh, N., & T., A. Y. (2024). Kolaborasi dan ketakwaan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 412–424.* [http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/article/view/348](http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/article/view/348Nurjanah, S., & Hermawan, A. (2025). PRINCIPLES OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: THE PERSPECTIVE OF THE QUR ' AN AND HADITH IN BUILDING. 7(1), 61–78. https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3619)
- Rahmi, N., Suryani, L., Qonita, N., & Bilqis, D. (2025). Pengukuran Kinerja melalui Sistem Pengawasan untuk Mencapai Target Organisasi. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK Vol. 3, No. 2, Pp. 430-437 E-ISSN: 3026-3220, 3(2), 430–437.* <https://doi.org/10.61787/3mjwm965>
- Tisnawati, N., & Pahrudin, A. (2024). *The Role of Philosophy in the Development of Islamic Education Management.* 9(1), 463–480.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14419>
- Ulfa, N. A. A., & Imron, H. M. (2025). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management, 8(2), 270–282.*
- Widodo, W. (2025). Collaborative Management Of Islamic Education and Technology For Improving The Competence Of Students In The Digital Era. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 12(2), 229–243.*